

Pengaruh Modal Kerja Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Yohanes Rivaldo Saru Papa^{1*}, Ratri Paramitalaksmi ²

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris pengaruh modal kerja likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Pada analisis ini menggunakan analisis data statistika deskriptif uji asumsi klasik, linear berganda untuk menguji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (REO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (REO) sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (REO).

Kata Kunci: Modal kerja, likuiditas, penjualan, profitabilitas, perusahaan ritel

Copyright (c) 2024 **Yohanes Rivaldo Saru Papa**

✉ Corresponding author :

*Email Address : yohanesrivaldosarupapa@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah suatu badan usaha yang bertujuan meningkatkan kekayaan dalam jangka panjang dan punya kapasitas untuk menghasilkan sejumlah besar uang yang dapat disalurkan kepada para pemangku kepentingan (Jatmiko, 2017, hlm. 12). Kinerja yang selanjutnya akan menjadi landasan bagi keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan akan menentukan apakah tujuan ini tercapai. Sejauh mana suatu bisnis dapat terus bertahan atau akhirnya mengalami penurunan dan penutupan sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif kinerja operasionalnya. Efektivitas operasional ini berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik dari segi profitabilitas, efisiensi, maupun pertumbuhan. Dalam hal ini, faktor seperti pengelolaan modal kerja, kemampuan untuk mengatasi tantangan pasar, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis menjadi penentu utama.

Bisnis ritel tengah menjadi berita utama saat ini karena beberapa, seperti Matahari Department Store, telah memilih untuk menutup lokasi mereka. Dalam hal ini, Matahari Department Store terpaksa menutup lokasinya di pasarnya karena gagal menghasilkan laba yang diharapkan perusahaan. Meskipun para manajer perusahaan telah memperkirakan laba yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seringkali laba aktual yang tercatat tidak memenuhi target yang ditetapkan. Ini karena berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Faktor eksternal bisa berupa perubahan

kondisi ekonomi, fluktuasi pasar, kebijakan pemerintah, atau bahkan bencana alam yang dapat mengganggu rantai pasokan atau permintaan produk..

Rasio likuiditas (Brigham dan Houston 2011:134) menggambarkan hubungan kas dan aktiva lancar perusahaan saat ini, dengan kata lain menunjukkan kemampuan manajemen dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Peningkatan penjualan yang signifikan menunjukkan adanya daya tarik pasar terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan laba perusahaan, karena lebih banyaknya penjualan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Selain itu, peningkatan penjualan bisa menaikkan efisiensi operasional dan skala ekonomi, yang pada gilirannya bisa menurunkan biaya per unit dan meningkatkan margin keuntungan. Ketika penjualan meningkat, pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga bertambah, yang pada gilirannya bisa meningkatkan laba bersih. Namun, hasil riset juga memperlihatkan sales growth tidak berdampak langsung pada profitabilitas jika diukur melalui aspek lain, seperti pengelolaan biaya operasional atau efisiensi produksi

Menganalisis laporan keuangan sangat penting guna mendapat data keuangan periode berjalan dan kemajuan perusahaan, ROE adalah metrik utama untuk menilai profitabilitas perusahaan, menunjukkan seberapa baik bisnis memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, Kemampuan bisnis menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pemegang sahamnya ditunjukkan dengan jelas oleh rasio ini. Kemampuan bisnis untuk memaksimalkan pemanfaatan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh ROE yang tinggi.

LITERATURE REVIEW

Menurut (Jensen dan Meckling 1976) Teori keagenan yakni teori yang muncul ketika bisnis tidak selalu di kelolah oleh pemilik perusahaan, dan manajemen di serahkan kepada pihak lain, kemudian pemilik memintah auditor laporan keuangan untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan perusahaan terhadap standar yang berlaku. Teori ini mempengaruhi hubungan pihak, baik pemilik perusahaan, manajemen maupun pemangku kepentingan di luar perusahaan.

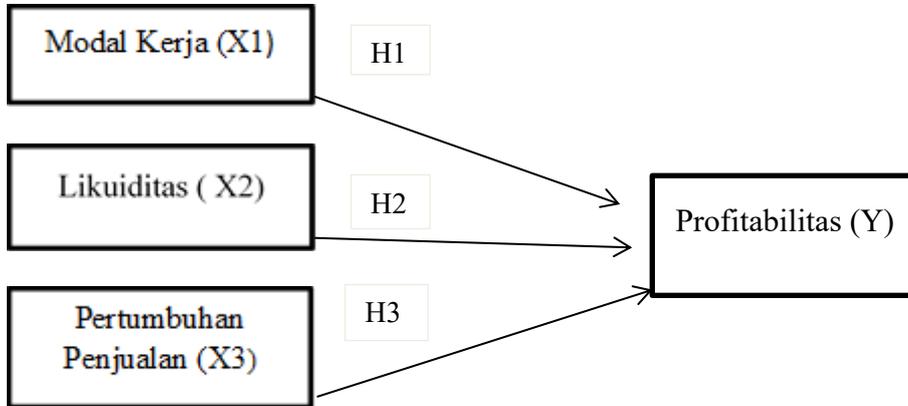
Pemilik tenaga kerja adalah pihak yang mempertemukan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli tenaga kerja di pasar penjualan, sedangkan pembeli adalah organisasi atau perusahaan yang membutuhkan atau menginginkan tenaga kerja tetapi tidak memiliki pengalihan yang diinginkan para pihak, yang menjadi dasar keahlian tersebut.

Sebagai komponen penting dari sistem keuangan, pasar modal memungkinkan perusahaan (penerbit) untuk mengumpulkan uang dari investor atau masyarakat umum. Tanpa bergantung pada sumber pendanaan internal atau pinjaman bank, perusahaan dapat memperoleh modal yang mereka butuhkan untuk membiayai proyek baru, mengembangkan operasi mereka, atau melakukan pengembangan tambahan melalui pasar modal. Sebagai gantinya, investor ditawarkan kesempatan untuk membeli sekuritas keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen utang lainnya dengan harapan memperoleh laba di kemudian hari. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menentukan margin keuntungan mereka untuk setiap periode. Bagi mereka yang tertarik dengan bisnis, informasi dalam laporan keuangan sangatlah membantu. Temuan laporan keuangan akan mengungkapkan rincian mengenai kelebihan dan kekurangan perusahaan. Memahami kekuatan dan kekurangan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk membuat rencana yang lebih baik untuk membangun kekuatannya dan memperkuat kekurangannya. Hal ini memungkinkan analisis tentang efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis inti. Melalui laporan laba rugi, manajemen, investor, dan kreditor dapat mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan apakah perusahaan bisa terus menghasilkan laba yang cukup untuk mendanai pertumbuhannya atau memberikan dividen kepada pemegang saham. (Prastowo, 2015 : 1 -2).

Munawir (2014: 64) mendefinisikan rasio sebagai jenis hubungan matematis yang mencirikan keseimbangan antara dua atau lebih kuantitas yang relevan. Dalam konteks keuangan, rasio digunakan untuk menghubungkan variabel-variabel penting seperti aset,

liabilitas, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan dengan menjelaskan hubungan proporsional antara bagian-bagian sistem. Misalnya, rasio keuangan memberikan pemeriksaan yang lebih menyeluruh tentang seberapa baik suatu bisnis memakai sumber dayanya guna memenuhi tujuan keuangannya.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. Kerangka Berpikir Hipotesis

Menurut (Freenkel dan Wallen 2021), hipotesis ialah prediksi hasil potensial dari suatu penelitian. Dengan menggunakan kerangka kerja di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis berdasar variabel penelitian berikut:

H1 : Tidak Ada dampak yang signifikan Modal kerja (Working capital turnover) pada Profitabilitas

H2 : Tidak Ada dampak signifikan Likuiditas (Curetratio) pada Profitabilitas (ROE)

H3 : Tidak Ada dampak signifikan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas (ROE)

METODE PENELITIAN

Menurut (Robert Donmoyer 2019) Penelitian kuantitatif yang direpresentasikan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai setiap variabel pengukuran dan analisis data merupakan metodologi yang dipakai. Riset ini bertujuan menguji profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan di BEI tahun 2021–2023 memakai data sekunder. Riset dilaksanakan di BEI, yang menyediakan informasi lengkap tentang perusahaan yang diperdagangkan di bursa. Peneliti memakai laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sumber data tidak langsung. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari unit atau kelompok dengan karakteristik tertentu, relevan dengan tujuan penelitian. Dalam riset ini dipakai strategi purposive sampling, yakni memilih sampel dari sejumlah kriteria yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan riset (Sugiyono, 2013). Riset ini memakai data sekunder sebagai jenis datanya. Data sekunder yakni informasi yang didapat dari sumber lain, selain sumber yang diteliti, dengan tujuan guna mendukung riset (Samsu, 2017). Informasi tersebut tersedia di situs web resmi BEI, www.idx.co.id, dan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2021–2023. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pemilihan Sampel

Metode Pemeriksaan Purposif dipakai guna prosedur pengambilan sampel riset ini, yang memperoleh sampel perusahaan berikut berdasarkan kesesuaian fitur sampel.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Dampak pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan likuiditas pada profitabilitas perusahaan manufaktur dari 2021-2023	32 perusahaan
2	Dampak pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan likuiditas pada profitabilitas yang mengalami kerugian di perusahaan Munafaktur antara tahun 2021 dan 2023	25 Perusahaan
3	Jumlah sampel riset untuk profitabilitas perusahaan Munafaktur tahun 2021-2023 dampak modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan	7 perusahaan

(Sumber: Data diolah sendiri)

Tabel di atas menjelaskan hasil pengambilan sampel berjumlah 32 perusahaan munafaktur yang terdaftar di BEI dan ada 25 perusahaan ritel yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2023 dengan alasan adanya pandemi covid-9 yang mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaan. Sehingga jumlah sampel riset ini yang memenuhi kriteria variabel yang bisa diteliti sebanyak 7 perusahaan dengan periode tahun 2021-2023.

2. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif dipakai guna meringkas faktor-faktor dalam studi ini, yaitu profitabilitas ROE (Y), pertumbuhan (x3), dan likuiditas (x2). Perputaran modal kerja diukur untuk mengevaluasi kinerja bisnis dengan membandingkan pendapatan dengan perputaran modal kerja rata-rata perusahaan.

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Kerja	21	141381.00	2193320000000000000 000.00	2375816460025 120300.0000	6611331973860 682800.00000
Likuiditas	21	17634905.00	5190450245.00	1463314282.21 05	1653224830.00 064
Rasio pert.penj	21	7005755.00	5615276689.00	955719800.736 8	1612055075.09 141
ROE	21	16127239.00	231349612.00	88610236.2105	64942099.3552 8
Valid N (listwise)	21				

Sumber data di olah oleh spss seri 25

Modal kerja perusahaan manufaktur subsektor pertumbuhan penjualan terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel di atas.

Modal kerja terbesar pada 2021-2023 sebesar Rp219.332 triliun. Sedangkan modal kerja terendah pada tahun 2021-2023 adalah sebesar Rp141.381,00 triliun. Dengan simpangan baku sebesar Rp611.331.973.860.682.800, rata-rata modal kerja perusahaan ritel tahun 2021-2023 yang terdaftar di BEI adalah Rp2.375.816.460.025.120.300.000 triliun. Likuiditas perusahaan ritel tercatat di BEI mencapai puncaknya pada tahun 2021-2023

sebesar Rp5.190.450.245 triliun. Sedangkan yang terendah sepanjang kurun waktu 2021-2023 adalah sebesar Rp1.763.4905 triliun. Rata-rata likuiditas perusahaan ritel yang dijadikan sampel pada periode 2021-2023 adalah sebesar Rp1.463.314.282.2105 triliun dengan simpangan baku sebesar Rp1.653.224.830.000,64 triliun (sumber dari SPSS 25).

3. Uji Normalitas

Riset ini memakai uji normalitas one test Kolmogorov- Smirov test pada program SPSS SERI 25. Asumsi normalitas di penuhi oleh variable pengganggu atau leftover dalam show regresi jika nilai profitabilitasnya >0,05.

Tabel
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	52909358.12515597
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.118
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber dari SPSS seri 25

Dari table tersebut hasil uji normalitas dengan Kolmogorov- Smirov Test didapat nilai 0,185 dengan nilai signifikan=0,085 maka show regresi memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah regresi menunjukkan korelasi antar variabel independen. Oleh karena itu, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai Resistansi >0,10 dan VIF 10, regresi itu bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan pendekatan VIF yakni

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	60590162.199	19005681.565		3.188	.006		
	Model kerja	-6.053	.000	-.062	-.291	.775	.985	1.015
	Likuiditas	.024	.009	.606	2.754	.015	.914	1.094
	Rasio Pert.Penj	-.006	.009	-.140	-.639	.533	.927	1.079

a. Dependent Variable: ROE

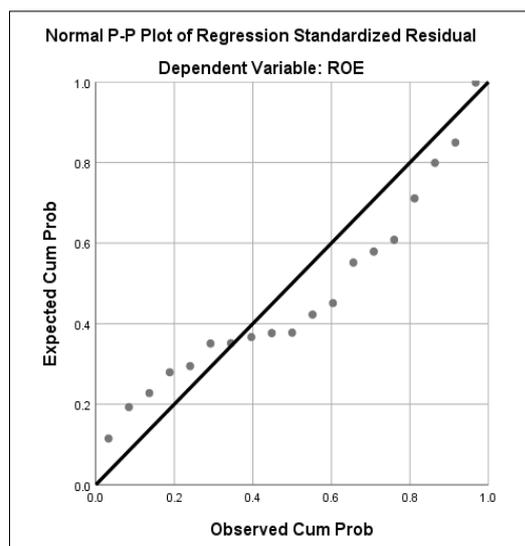
VIF, nilai VIF<10 memperlihatkan tidak adanya multikolinieritas di antara variabel independen mana pun, sehingga hasil analisis regresi tidak bisa ditafsirkan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah residual dari satu observasi dan observasi lain dalam model regresi punya varians yang berbeda. Jika variansnya bervariasi, maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan tanda keberhasilan model regresi (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas yakni.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Karena sebaran data pada grafik di atas tampak menyebar antara titik 0 atas dan bawah, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji gletser dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai residual absolut pada variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil Uji Glejser memperlihatkan jika nilai signifikansi variabel independen > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

Tabel 4.5

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47733449.646	12647076.715		3.774	.002
	Model Kerja	-9.366	.000	-.166	-.676	.509
	Likuiditas	-.003	.006	-.137	-.536	.600
	Rasio pert.penj	-.005	.006	-.201	-.795	.439

a. Dependent Variable: ABS_RES

sumber data di Olah Dari SPSS Seri 25

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis riset ini memakai analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan metode ini, tentukan bagaimana variabel intervening mempengaruhi variabel dependen. Temuan berikut hasil perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS seri 25.

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60590162.199	19005681.565		3.188	.006		
	Model kerja	-6.053	.000	-.062	-.291	.775	.985	1.015
	Likuiditas	.024	.009	.606	2.754	.015	.914	1.094

Rasio Pert.Penj	-.006	.009	-.140	-.639	.533	.927	1.079
--------------------	-------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ROE

Sumber Data Di Olah dari SPSS Seri 25

Variabel modal kerja (X1), likuiditas (X2), pertumbuhan penjualan (X3), dan profitabilitas (Y) didasarkan pada konstanta 60590162.199. Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama, nilai profitabilitas (Y) akan turun sebesar -6.053-13, atau 1 poin, karena nilai koefisien modal kerja (X1). Jika semua faktor lainnya tetap sama, nilai profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,024 dengan kenaikan 1 poin pada nilai koefisien likuiditas (X2) sebesar 0,024. Jika semua faktor lainnya tetap sama, nilai profitabilitas (Y) akan turun sebesar -0,006 pada penurunan 1 poin pada nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X3).

7. Uji persial t

Uji t dipakai guna menguji pengaruh masing-masing faktor independen pada variabel dependen secara signifikan. Dalam analisis regresi, uji t membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan ambang batas signifikansi yang biasanya ditetapkan pada 5% (0,05). Jika nilai sig $t < 0,05$, maka bisa disimpulkan faktor independen tersebut berdampak besar pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig $t > 0,05$, maka faktor independen tersebut tidak memberikan dampak besar.

Tabel 4.7

Uji Parsial t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	60590162.199	19005681.565		3.188	.006
	Modal Kerja	-6.053	.000	-.062	-.291	.775
	Likuiditas	.024	.009	.606	2.754	.015

Rasio Per, penj	-0.006	.009	-.140	-.639	.533
--------------------	--------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data dari olahan SPSS seri 25

- a. Dengan nilai sig $0,775 > 0,05$, uji regresi data Modal Kerja menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,291 < 1,74588$. Maka **hipotesis ditolak**, yang memperlihatkan modal kerja tidak berpengaruh pada profitabilitas.
- b. Nilai t estimasi $> t_{tabel}$ dengan nilai $2,754 > 1,74588$ dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ ialah hasil uji regresi likuiditas. Maka hipotesis diterima, yang akan meningkatkan profitabilitas.
- c. Uji regresi pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai signifikan $0,533 > 0,005$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,639 < 1,74588$. Maka hipotesis ditolak, yang memperlihatkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Dampak pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan modal kerja. Berikut ini dapat dijelaskan dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

Dampak Modal Kerja (*working capital turnover*) pada profitabilitas ROE.

Modal kerja (*working capital turnover*), menurut hasil riset, ialah jumlah modal kerja perusahaan yang diharapkan bisa memberi dampak pada profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan penjualan menggunakan modal kerjanya. Tingkat perputaran modal kerja yang rendah dapat menjadi tanda bahwa bisnis tidak mengelola aset lancarnya seperti kas, piutang, dan inventaris secara cukup efisien. Hal ini bisa disebabkan saldo kas yang terlalu tinggi, tingkat perputaran inventaris yang lambat. Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien menjadi penyebab turunnya ROE, karena rata-rata nilai modal kerja perusahaan ritel mengakibatkan turunnya profitabilitas di mana pun perusahaan menghasilkan laba. (Hery (2019:123)

Likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (ROE)

Menurut temuan riset, rasio likuiditas bertujuan memperlihatkan atau mengukur kapasitas perusahaan guna membayar utangnya tepat waktu atau sesuai tagihan, yang diantisipasi akan berdampak pada profitabilitas. Saat

mengevaluasi kemampuan likuiditas perusahaan, yaitu kapasitasnya guna membayar utang jangka pendek yang mendekati tanggal jatuh tempo, rasio lancar yakni metrik yang penting. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan kewajiban lancar perusahaan, atau utang yang perlu segera dilunasi, dengan aset lancarnya, yang meliputi kas, piutang, dan persediaan. Mengingat rasio lancar yang kuat, dapat disimpulkan bahwa bisnis dapat memenuhi semua utangnya saat ini kepada kreditor. Ini memperlihatkan seberapa efektif bisnis memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai asetnya saat ini.

Dampak pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada profitabilitas (ROE).

Hasil riset memperlihatkan rasio pertumbuhan merupakan indikator utama kapasitas perusahaan untuk bertahan dan berkembang, terutama ketika dihadapkan dengan perubahan cepat dalam lanskap industri dan ekonomi. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola asetnya dan meningkatkan pendapatan seiring perubahan pasar. Pertumbuhan penjualan adalah metrik pertumbuhan. Karena pertumbuhan penjualan menyumbang sebagian besar pendapatan perusahaan.

SIMPULAN

Berikut simpulan dari riset ini berdasar hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab berikutnya, Selama tahun 2021–2023, perputaran modal kerja tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan BEI (ROE), Selama tahun 2021–2023, likuiditas (rasio lancar) berdampak positif pada profitabilitas (ROE) perusahaan BEI, Selama tahun 2021–2023, pertumbuhan penjualan tidak berdampak besar pada profitabilitas perusahaan BEI (ROE).

Referensi :

- Anisa, A. R. (2019). Likuiditas dan Profitabilitas. Likuiditas dan Profitabilitas, 1-9.
- Anisa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Pertumbuhan Penjualan. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Pertumbuhan Penjualan, 1-9.
- Heri. (2016). Finansial Rasio For Bussines. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raha Giranvindo Persada.
- Kim W., E. S. (1986). Evidence On The Impact Of The Agency Cost Of Debet On Corporate Debet Policy. Journal Of Financial and Quantitative Analipsis, 13-17.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: Liberty.
- Pongrangga, R. A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Dept To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. Jurnal Administrasi Bisnis, 50-60.

- S, T. (2019, Mei). Sector Industri Pertumbuhan. Retrieved from Sector Industri Pertumbuhan: <http://kadata.co.id/berita/2019/05/>
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Pengaruh Modal Kerja. *Perbarnas*, 19-34.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R dan O*. Bandung: Gramedia.
- Suryaputra, G. C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 30.
- Widiastuti N. Arifati, R. d. (2016). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Rasio, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Accounting*, 456-470.